BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia baik ditinjau dari angka kesakitan dan angka kematian serta Kejadian Luar Biasa (KLB) yang ditimbulkan. Menurut WHO, angka kesakitan diare pada tahun 2010 yaitu 411 penderita per 1000 penduduk dari semua umur (Riskesdas, 2010).

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih dari tiga kali dalam satu hari. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kejadian diare di suatu wilayah yaitu kuman penyakit yang menyebar melalui mulut, kebersihan lingkungan, umur, letak geografi dan juga perilaku masing-masing individu Secara klinis penyebab diare yang sering terjadi adalah diare yang disebabkan infeksi dan keracunan (Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare Depkes RI, 2011*).*

Diare dapat menyerang siapa saja baik pria, wanita, tua, muda, balita maupun bayi. Oleh karena itu, pemerintah telah menerapkan berbagai strategi pemberantasan dan pengendalian penyakit diare antara lain Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1216/MENKES/SK/XI/2001 tentang Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare.

Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak ditumbuhi beraneka ragam tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat tradisional. Sejak dahulu masyarakat Indonesia telah memanfaatkan tanaman obat tersebut sebagai salah satu upaya untuk mengobati penyakit. Pemanfaatan tanaman obat merupakan warisan budaya nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun hingga ke generasi sekarang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 bahwa pengobatan tradisional yang dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya perlu terus dibina, ditingkatkan, dikembangkan dan diawasi untuk digunakan dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Daun gambir *(Uncaria gambir Hunter R)* merupakan salah tumbuhan yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Daun gambir biasanya

digunakan sebagai bagian menyirih, ternyata telah lama digunakan secara empiris oleh sebagian masyarakat sebagai obat diare dengan cara ambil satu genggam daun gambir segar dicuci bersih, Rebus dengan 1 gelas air hingga menjadi setengah bagian. Setelah dingin disaring, minum sekaligus. Khasiat lain daun gambir adalah sebagai obat kumur untuk mengobati sariawan, dioleskan pada kulit untuk membantu penyembuhan luka bakar, serta mengurangi disentri dan mencret (Tim Trubus, 2009).

Tanin merupakan senyawa dalam daun gambir yang berfungsi sebagai antidiare karena bersifat sebagai adstringen dan adsorbensia. Obat antidiare yang banyak tersedia di apotek merupakan obat sintetik yang terdiri dari golongan obstipansia (Candu, Opium, Difenoksilat, Loperamide, Furazolidon, Tanin, Karboadsorbens, Kaolin, Bismuth Subkarbonat). Sehubungan dengan Tanin sebagai obstipansia, maka timbul pemikiran tentang penggunaan obat tradisional yang mengandung Tanin sebagai antidiare dengan mekanisme kerja sebagai adstringen yaitu dapat meringankan diare dengan menciutkan selaput lendir usus sehingga mengurangi pengeluaran cairan diare.

Dari uraian di atas, maka untuk membuktikan secara ilmiah kegunaan daun gambir sebagai antidiare akan dilakukan penelitian "Uji Efek Antidiare Ekstrak Etanol Daun Gambir (*Uncaria gambir Hunter R*) Pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) dengan Pembanding Loperamide HCl".

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun gambir (*Uncaria gambir Hunter R*) melalui penelitian secara ilmiah terbukti mempunyai efek antidiare pada tikus putih sebagai hewan percobaan?
2. Apakah terdapat perbedaan efek ekstrak etanol daun gambir (*Uncaria gambir Hunter R*) dengan Loperamide HCl sebagai pembanding?
3. Apakah terdapat perbedaan efek antidiare ekstrak etanol daun gambir antara konsentrasi 8%, 10% dan 12%?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Mengetahui efek antidiare dari ekstrak etanol daun gambir pada tikus putih sebagai hewan percobaan.
b. Mengetahui perbedaan efek antara ekstrak etanol daun gambir dengan Loperamide HCl.

c. Mengetahui perbedaan efek antidiare ekstrak etanol daun gambir dalam berbagai konsentrasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat meyakinkan mereka dan memberikan informasi dosis yang tepat dari daun gambir sebagai antidiare.
2. Bagi industri obat tradisional, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk pengembangan penggunaan obat tradisional khususnya daun gambir.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sabagai sarana pembelajaran dalam melakukan suatu penelitian ilmiah.